

**KONTRIBUSI PENGALAMAN AFEKTIF PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
TERHADAP KESIAPAN SISWA MEMASUKI DUNIA KERJA  
KELAS XII JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
DI SMKN 1 TILATANG KAMANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**ANDREY RAHMAN  
1302769/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

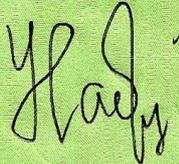
Judul : Kontribusi Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri  
Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas  
XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1  
Tilatang Kamang

Nama : Andrey Rahman  
NIM / BP : 1302769 / 2013  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik

Padang, 08 Februari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



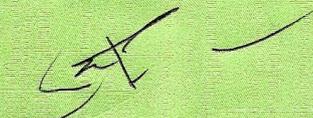
Dr. Hasan Maksum, M.T.  
NIP. 19660817 199103 1 007

Pembimbing II



Dwi Sudarno Putra, S.T., M.T.  
NIP. 19820625 2008 12 1 003

Mengetahui  
Ketua Jurusan



Drs. Martias, M.Pd  
NIP. 19640801 199203 1 003

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Andrey Rahman  
NIM : 1302769/2013

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

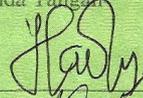
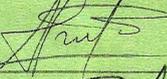
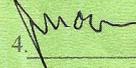
**Kontribusi Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan  
Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan  
di SMK N 1 Tilatang Kamang**

Padang, 08 Februari 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Hasan Maksum, MT
2. Sekretaris : Dwi Sudarno Putra, S.T., MT
3. Anggota : Prof. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd
4. Anggota : Drs. M. Nasir, M.Pd
5. Anggota : Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Kontribusi Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang” adalah hasil karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 08 Februari 2018  
Yang membuat pernyataan



Andrey Rahman  
NIM 1302769/2013

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukurku padaMU.. Ya Rabbi, Telah Engkau dengarkan Senandung pintaku selama ini Hanya Engkaulah berkuasa mengatur jalan hidupku Maka kepadaMulah aku berserah diri.. Ya Tuhanku.. Di dalam kekhilafanku kau berikan sinar cahaya yang menerangi hati dalam pelarianku.. Atas petunjuk dan hidayahMu Aku dapat menyelesaikan karya kecil ini...

...ALLHAMDULILLAH..

.YA ALLAH SWT.

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

Orang tua ku tercinta (Papa dan Mama) yang telah mendidik dan mendoakan ku sampai sejauh ini, sehingga ku bisa mendapatkan gelar S.Pd ini. Ya Allah berikanlah

Kepada orang tua hamba balasan setimpal yaitu syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah dari panas api nerakamu.

Kemudian buat para keluarga terimakasih atas doanya selama ini yang telah diberikan sehingga bisa menyelesaikan studi ini.

Terima kasih ku ucapkan kepada teman sejawat saudara teknik otomotif 2013, tetap semangat dalam mengerjakan skripsi dan meraih gelar S.Pd nya teman-teman....

## ABSTRAK

**Andrey Rahman, 2018:** Kontribusi Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang.

Penelitian ini membahas tentang kontribusi pengalaman afektif Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan antara Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang, mengetahui hubungan pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan siswa menghadapi dunia kerja Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*ex post facto*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang dan pembimbing siswa di dunia usaha (bengkel). Data dikumpulkan melalui angket dengan responden 32 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa XII TKR 1 dan 17 orang siswa XII TKR 2 sedangkan pembimbing di lapangan terdiri dari 13 orang instruktur. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif data kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengalaman afektif Praktik Kerja Industri berkontribusi positif dan signifikan, hubungan kedua variabel menunjukkan koefisien korelasi  $r$  hitung  $0,407 > r$  tabel  $0,361$  dan  $t$  hitung  $2,4405 > t$  tabel  $2,0423$  pada taraf signifikan 5%. Kekuatan kontribusi pengalaman afektif Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang sebesar  $0,407$  ( $r = 0,407$ ) dengan tingkat kontribusi cukup kuat. Besarnya kontribusi variabel  $x$  terhadap variabel  $y$  adalah sebesar 16,7%. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman afektif Praktik Kerja Industri memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

Kata kunci: Kontribusi, Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri, Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur, penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan segenap kekuatan dan keridhoanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul. “Kontribusi Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang.” Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan perhatian dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberi semangat, dukungan moril, materil, serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T. Selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M. Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP.

3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc. Selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Hasan Maksun, M.T selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dwi Sudarno Putra, S.T., M.T. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan pada penulisan skripsi ini.
6. Bapak Wagino, S.Pd, M.Pd.T. Selaku Penasehat Akademis Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh Dosen, Teknisi dan Staf Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendo'akan, memberiiikan dukungan moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini.
9. Serta rekan-rekan angkatan 2013 dan semua pihak yang senantiasa memberikan semangat, kritikan serta saran yang sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Padang, Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	6
1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.....	6
2. Pengalaman Afektif.....	16
3. Praktik Kerja Industri (Prakerin) .....	20
B. Hubungan Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan siswa memasuki dunia Kerja.....	26

C. Penelitian Yang Relevan .....	28
D. Kerangka Berpikir .....	29
E. Hipotesis .....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Metode Penelitian.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
D. Populai dan Sampel .....	32
E. Defenisi Operasional .....	34
F. Variabel dan Data .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	37
H. Intrumen Penelitian .....	37
I. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	40
J. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan. ....	65
C. Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Histogram pengalaman afektif Praktik Kerja Industri.....	56
3. Histogram Kesiapan siswa memasuki dunia kerja. ....	59
4. Persamaan Regresi.....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi siswa .....	32
2. Jumlah Populasi Bengkel.....	32
3. Jumlah Sampel.....	34
3. Skala Instrumen Penelitian .....	38
4. Skor Item Pernyataan.....	39
5. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen .....	39
6. Pencapaian Responden .....	42
7. Kisi-kisi instrumen setelah uji coba.....	43
8. Kategori Derajat Pencapaian. ....	45
9. Interpretasi Nilai r. ....	52
10. Perhitungan statistik pengalaman afektif Praktik Kerja Industri. ....	55
11. Distribusi Frekuensi Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri.....	55
12. Klasifikasi interval koefisien pengalaman afektif Praktik Kerja Industri. ....	57
13. Perhitungan statistik kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. ....	58
14. Distribusi frekuensi Variabel Kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. ....	58
15. Klasifikasi interval koefisien kesiapan siswa menghadapi dunia kerja..	60
16. Hasil Uji Normalitas. ....	60
17. Ringkasan anova variabel X dan Y uji linearitas.....	62
18. Analisis Korelasi.....	63
19. Analisis Uji t. ....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Izin Penelitian Fakultas .....	71
2. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	72
3. Surat Tanda Selesai Penelitian Sekolah.....	73
4. Angket Uji Coba Penelitian Pengalaman Afektif Prakerin.....	74
5. Hasil Uji Validitas.....	78
6. Hasil Uji Reliabilitas.....	79
7. Angket Uji Coba Penelitian Kesiapan Kerja. ....	80
8. Hasil Uji Validitas.....	84
9. Hasil Uji Reliabilitas.....	85
10. Angket Pengalaman Afektif Prakerin. ....	86
11. Tabulasi Data Angket Pengalaman Afektif Prakerin.....	90
12. Uji Normalitas.....	91
13. Uji Linearitas. ....	92
14. Angket Kesiapan Kerja. ....	95
15. Tabulasi Data Angket Kesiapan Kerja.....	99
16. Uji Normalitas.....	100
17. Uji Korelasi Product Momen. ....	101
18. Uji T.....	102
19. Analisis Statistik .....	103
20. Dokumentasi Penelitian .....	105

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) diatur oleh undang-undang untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri. Permasalahan SMK saat ini pada umumnya terkait dengan keterbatasan peralatan, masih rendahnya biaya praktik, dan lingkungan belajar yang tidak serupa dengan dunia kerja. Kondisi ini bisa menyebabkan ketidaksiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja.

Ketidaksiapan lulusan SMK dalam melakukan pekerjaan yang ada di dunia kerja mempunyai efek domino terhadap industri pemakai, karena industri harus menyelenggarakan pendidikan di dalam industri dan pihak sekolah memiliki keterbatasan masing-masing dalam membentuk dan mendapatkan tenaga kerja siap pakai. Pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam pembiayaan dan penyediaan lingkungan belajar, sementara pihak industri memiliki keterbatasan sumberdaya pendidikan untuk membentuk tenaga kerja yang dibutuhkan. Oleh karena itu untuk mendapatkan lulusan SMK yang siap pakai, maka kedua belah pihak semestinya melakukan upaya, atau paling tidak keterlibatan industri untuk ikut menyusun program pelatihan.

Maka dari itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merancang program Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang bekerja sama dengan industri atau dunia usaha untuk mengenalkan dunia kerja kepada siswa sekaligus untuk mempraktikkan ilmu yang di dapat oleh siswa sesuai dengan spesifikasi kejuruan yang diikuti. Dengan adanya program Praktik Kerja Industri diharapkan siswa dapat meningkatkan kesiapan mental dan mampu menghadapi dengan dunia kerja setelah menamatkan studinya.

Kesiapan dalam memasuki dunia kerja dapat ditunjukkan dengan bekal pengalaman-pengalaman baik dalam pelajaran maupun pengalaman Afektif dari kegiatan Praktik Kerja Industri. Sehingga untuk menunjukkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja diharapkan siswa SMK N 1 Tilatang Kamang melaksanakan Praktik Kerja Industri dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menunjukkan nilai yang maksimal. Pengalaman Afektif terbagi lima tingkatan yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengelolaan atau pengaturan, dan pengkarakterisasian atau bermuatan nilai.

Namun kenyataan di lapangan berdasarkan hasil data penelusuran melalui wawancara kepada siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Tilatang Kamang pada waktu penulis melaksanakan PPLK tanggal 25 Februari 2017, yang telah melakukan Praktik Kerja Industri didapatkan 8 dari 10 orang siswa yang diwawancara masih kurang dan belum yakin bahwa dirinya siap untuk memasuki dunia kerja. Dan hanya 2 orang siswa yang menyatakan dirinya telah siap untuk segera bekerja setelah lulus dari SMK.

Kenyataan seperti itulah yang menjadi penyebab ketidaksiapan siswa memasuki dunia kerja. Mereka menganggap ilmu mereka belum layak dijadikan bekal untuk mencari kerja, sehingga saat ini tidak sedikit siswa SMK berpikir untuk terus belajar yaitu dengan bersiap untuk memasuki perguruan tinggi agar mereka dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran serta dari Praktik Kerja Industri dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda akan berpengaruh terhadap kesiapan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja. Sehingga penulis Tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: “Kontribusi Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa menghadapi dunia kerja adalah:

1. Tidak sinkronnya antara praktik di industri dengan praktik yang di pelajari disekolah.
2. Kurangnya disiplin siswa saat melakukan Praktik Kerja Industri.
3. Kurangnya pengalaman siswa selama Praktik Kerja Industri.
4. Keterbatasan dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.

Dari sekian banyak hal yang menentukan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja diatas diduga pengalaman afektif siswa selama

Prakerin adalah faktor yang paling berpengaruh dalam kesiapan siswa untuk bekerja.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan macam-macam faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa untuk bekerja serta keterbatasan peneliti, merupakan pertimbangan dalam menentukan variabel yang akan diteliti. Oleh sebab itu ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri sebagai variabel bebas. Dalam hal ini pengalaman Prakerin di duga mempunyai hubungan yang erat terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja sebagai variabel terikat. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Tilatang Kamang pada semester I TA 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ”Apakah terdapat hubungan antara Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengalaman

Afektif Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Siswa Memasuki Dunia kerja Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan dunia pendidikan diantaranya:

1. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program S1 (Strata Satu) di program studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.
2. Bagi siswa dapat menumbuhkan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik SMK N 1 Tilatang Kamang untuk melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar, dalam upaya meningkatkan keberhasilan siswa dimasa mendatang, dan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan khususnya pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK N 1 Tilatang Kamang.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pengetahuan tentang mengatasi permasalahan pengalaman afektif siswa dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.
5. Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan lulusan yang siap bekerja setelah menamatkan sekolah.
6. Sebagai informasi kepada FT UNP Padang untuk menghasilkan tenaga pendidik/pengajar yang bermutu dimana nantinya akan terjun ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelompok teknologi industri.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

##### **a. Pengertian Kesiapan**

Kesiapan adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan ([http://Wakhinudin's weblog](http://Wakhinudin's%20weblog)). Menurut slameto (2010:113) menyatakan bahwa “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi”. penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya 3 aspek, yaitu :

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Prinsip-prinsip dan aspek-aspek kesiapan menurut slameto (2010:115) adalah:

Prinsip-prinsip kesiapan:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).

- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Aspek-aspek kesiapan:

- 1) Kematangan (maturation) adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.
- 2) Kecerdasan menurut J. Piaget dalam Slameto, perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut: a) *sensory motor period* (0-2 tahun), b) *Preoperational period* (2-7 tahun), c) *Concrete operation* (7-11 tahun), d) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun).

Kesiapan menurut Dalyono (2005:52) adalah “kemampuan yang cukup baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.”

Kesiapan menurut Gulo (2008:17) adalah “suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan memperhatikan tingkah laku tertentu”. Tingkat kesiapan terhadap sesuatu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: 1) tingkat kematangan yang merupakan suatu proses

perkembangan yang dalam hal ini fisik dan mental telah mencapai perkembangan yang sempurna dalam arti siap digunakan. Tingkat kematangan ini biasanya dipengaruhi oleh faktor fisik dan usia. 2) pengalaman masa lalu, yaitu pengalaman tertentu yang diperoleh yang berkaitan dengan lingkungan, kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar yang disengaja (pendidikan dan pengajaran), maupun pengaruh yang tidak disengaja. 3) keadaan mental dan emosi yang serasi yaitu keadaan yang meliputi sikap kritis, mempunyai pertimbangan logis, obyektif, bersifat dewasa dan emosi dapat dikendalikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1441) kata kesiapan berasal dari kata dasar siap yang diberi imbuhan ke-an. Kata siap berarti sudah bersedia melakukan sesuatu, dan imbuhan ke-an berarti hal, keadaan atau hasil, jadi kata kesiapan mempunyai arti keadaan yang menunjukkan seseorang sudah sedia untuk melakukan sesuatu. Menurut Nasution (2003:179) “kesiapan adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan dan kesediaan ini proses tidak terjadi”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah sikap dan mental yang sudah siap dan bersedia melakukan sesuatu. Kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam proses perkembangan, karena jika siswa sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan.

## **b. Pengertian Kerja**

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan berharap bahwa aktifitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya.

Pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan. Jadi pekerjaan itu memerlukan pemikiran khusus dan tidak dapat dijalankan oleh manusia. Menurut Hasibuan (2008:41) “kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental yang dilakukan seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:751), kerja diartikan sebagai kagiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian. Sependapat dengan Manrihu (1998:27) “kerja diartikan sebagai suatu kelompok aktivitas, tugas, atau kewajiban yang sama dan dibayar, yang memerlukan atribut atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu”.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan kerja adalah suatu kegiatan untuk melakukan sesutu yang dilakukan dengan kesadaran untuk mencari nafkah atau mata pencaharian.

### c. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja menurut Sugiartono (1991:13) mengemukakan bahwa “kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dalam pekerjaan”. Menurut Dewa Ketut (1993:17) “kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja”.

Menurut kartini (1991:77), “kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa”. Menurut Dewa Ketut (1993:15) “kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tutunan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan dan mental seseorang yang sudah siap kerja sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi yang dimilikinya pada jenis pekerjaan tertentu dan bisa diterapkannya dilapangan.

Kesiapan kerja seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan yang apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan

yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang dari orang-orang yang menjabatnya sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya tersebut merasa senang untuk menjabatnya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dibuatnya.

**d. Kesiapan Kerja dalam Sekolah Menengah Kejuruan**

Finch and Crunklton dalam Sulistyarini dikutip dari Jekson (2012:22) *”the mayor goal vocation instrucitons is to prepare student for successful employent in the labor market”*. Artinya tujuan utama pembelajaran kejuruan adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi pekerja sukses di dunia kerja. Oleh karena itu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja, baik sebagai tenaga kerja maupun wirausahawan. “Program kesiapan kerja adalah kompetensi yang didasarkan pada program yang memanfaatkan pengalaman belajar untuk memberikan siswa dapat bekerja dengan baik sambil diawasi komponen kerjanya”.

**e. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Kesiapan Kerja**

Menurut Fitiyanto (2006:9) ciri-ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif. Siswa yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi siswa tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.
- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja siswa dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.
- 3) Mampu mengendalikan diri atau emosi. Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
- 4) Memiliki sikap kritis. Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis disini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide/gagasan serta inisiatif.
- 5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual. Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap para pekerja. Tanggung jawab akan timbul pada diri siswa ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.
- 6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum siswa terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman Praktik Kerja Industri
- 7) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena siswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Menurut Dalyono (2005:166), kesiapan berkaitan dengan faktor yang bersama-sama membentuk kesiapan, yaitu:

- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera dan kapasitas intelektual.
- 2) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.

Menurut Sofyan (1986:7) ciri-ciri seseorang yang telah mempunyai kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga hal meliputi:

- 1) Tingkat kematangan. Tingkat kematangan menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna, dalam arti siap digunakan.
- 2) Pengalaman sebelumnya. Pengalaman sebelumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang diperoleh berkaitan dengan lingkungan, kesempatan-kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar yang tidak sengaja.
- 3) Keadaan Mental dan Emosi yang Serasi. Keadaan mental dan emosi yang serasi meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan yang logis, obyektif, bersikap dewasa, kemauan untuk bekerja dengan orang lain, mempunyai kesempatan untuk menerima, kemauan untuk maju serta mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja diantaranya keadaan mental dan emosi yang serasi, pengalaman sebelumnya, tingkat kematangan dan motivasi harus ada pada setiap diri siswa untuk menunjang kesiapan sebelum memasuki dunia kerja.

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja seseorang berhubungan dengan banyak faktor, baik dari dalam diri siswa (intern) maupun dari luar diri siswa (ekstern). Keberhasilan setiap individu di dunia kerja selain

ditentukan oleh penguasaan bidang kompetensinya juga ditentukan oleh bakat, minat, tekad serta kepercayaan diri sendiri. Sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu saat dalam proses perkembangan yang sempurna dalam arti siap digunakan. Oleh karena itu, pada saat seseorang memilih pekerjaan hendaknya terjadi suatu proses yang selaras antara diri, pekerjaan dan lingkungan keluarga (Muri Yusuf, A.,2002:11)

George J. Moully dikutip dari Jekson (2014:21) “kesiapan tidak tergantung pada kematangan semata-mata termasuk juga di dalamnya faktor-faktor misalnya motivasi dan pengalaman”. Selanjutnya dinyatakan bahwa lingkungan memainkan peran yang sangat penting. Istilah kesiapan merupakan konsep yang sangat luas dan melibatkan berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan terhadap sesuatu dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- 1) Faktor fisiologis, suatu tingkah laku tidak dapat terjadi kecuali apabila organ-organ fisiologis seperti: panca indera, sistem syaraf pusat dan otot-otot telah berfungsi dengan baik.
- 2) Faktor psikologis, untuk dapat melakukan pekerjaan tertentu dengan baik, seseorang harus dapat memotivasi yang baik dan bebas dari konflik emosional.
- 3) Faktor pengalaman, proses persiapan dapat terjadi apabila didasarkan pengalaman yang telah dimiliki seseorang.

Faktor-faktor yang menentukan apakah calon tenaga kerja baik kualitasnya (Sunardi, 1992 [arsip.uui.ac.id/files/2012/08/05.2-bab2141.pdf](http://arsip.uui.ac.id/files/2012/08/05.2-bab2141.pdf)) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan yang luas
- 2) Keterampilan yang memadai
- 3) Mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik
- 4) Memiliki motivasi yang kuat
- 5) Mau bekerja keras
- 6) Mampu bekerja secara cermat dan hemat.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan untuk memiliki sikap siap mental dalam memasuki dunia industri atau kerja setiap siswa haruslah memenuhi semua faktor-faktor memasuki dunia kerja agar menjadi tenaga kerja yang baik.

**g. Indikator Kesiapan Kerja**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai misi utama yaitu mempersiapkan siswanya sebagai calon tenaga kerja profesional yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja di industri atau berwirausaha sendiri sesuai dengan bidang teknik kendaraan ringan. Pendidikan kejuruan merupakan sarana pendidikan yang lebih luas untuk mempersiapkan tenaga kerja yang orientasinya tidak hanya keterampilan saja tetapi juga meliputi seluruh potensi yang dibutuhkan siswa.

Fitriyanto (2006:9) Indikator siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa siswa tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut; (1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, (2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk

bekerja sama dengan orang lain, (3) Mampu mengendalikan diri/emosi, (4) Memiliki sikap kritis, (5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan /perkembangan teknologi, (7) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

## 2. Pengalaman Afektif

Sikap merupakan reaksi seseorang dalam menghadapi suatu objek. Reaksi siswa dalam menghadapi suatu objek dibedakan menjadi *Cognitive responses*, *affective responses*, dan *behavioral responses*. *Cognitive responses* berkaitan dengan apa yang diketahui siswa tentang objek tersebut, *affective responses* berkaitan dengan perasaan atau emosi seseorang yang berkaitan dengan objek sikap, sedangkan *behavioral responses* berkaitan dengan tindakan yang muncul dari seseorang ketika menghadapi objek sikap (Eko P. Widoyoko, 2009 :114-115).

Sesuai dengan taksonomi Bloom menurut Sudjana (1991:22), kemampuan siswa dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kemampuan siswa pada ranah afektif pada dasarnya mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai yang dapat menentukan keberhasilan belajarnya. Ranah afektif menurut Ella Yulaelawati (2004:61) dibagi dalam 5 tingkatan hirarkis yang dinamakan taksonomi Krathwohl yaitu:

a. Penerimaan (*receiving*)

Kemampuan afektif tingkat penerimaan (*receiving*) merupakan kesadaran atau kepekaan yang disertai keinginan untuk bertoleransi terhadap suatu gagasan, benda, atau gejala. Hasil belajar penerimaan merupakan kemampuan siswa untuk membedakan dan menerima perbedaan, contohnya adalah : menunjukkan penerimaan dengan mengiyakan, mendengarkan, atau menanggapi sesuatu. Penerimaan (*receiving*) menurut W. Gulo (2002:155) memiliki beberapa unsur yaitu kesadaran (*awareness*), kemauan menerima (*willingness to receive*), dan pemusatan perhatian (*controlled/ selected attention*).

Kata kerja untuk tingkat kemampuan penerimaan menurut Ella Yulaelawati (2004:63) yaitu menerima, menganut, mematuhi, dan meminati.

b. Penanggapan (*responding*)

Kemampuan afektif tingkat penanggapan (*receiving*) merupakan kemampuan memberikan tanggapan atau respon terhadap suatu gagasan, benda, bahan atau gejala tertentu. Hasil belajar penanggapan merupakan suatu komitmen untuk berperan serta berdasarkan penerimaan. Unsur-unsur penanggapan (*responding*) seperti yang diungkapkan W. Gulo (2002:155) yaitu kesediaan menanggapi (*acquiescence in responding*), kemauan menanggapi (*willingness to respons*), dan kepuasan dalam menanggapi (*satisfaction in response*).

Kata kerja untuk tingkat kemampuan penanggapan menurut Ella Yulaelawati (2002:63) antara lain menanggapi, bertanggung jawab, membantu, mengkompromikan, mengajukan, menyenangkan, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaksanakan, melaporkan, mengatakan, membuat pertanyaan, memilih, dan menolak.

c. Perhitungan atau penilaian (*valuing*)

Kemampuan afektif tingkatan penilaian (*valuing*) merupakan kemampuan memeberikan penilaian atau perhitungan terhadap gagasan, bahan, benda, atau gejala. Hasil belajar perhitungan atau penilaian merupakan keinginan untuk diterima, diperhitungkan, atau dinilai orang lain. Unsur-unsur penilaian (*valuing*) antara lain penerimaan suatu nilai (*acceptance of value*), pemilihan suatu nilai (*preference for value*), dan keterikatan (*commitment*) (W. Gulo, 2002:156).

Kata kerja untuk tingkat kemampuan perhitungan atau penilaian menurut Ella Yulaelawati (2002:63) antara lain bekerjasama, mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, membedakan, beriman, memprakarsai, mengundang, menggabungkan, berperan serta, mengusulkan, menekankan, berbagi, menyumbang, dan bekerja keras.

d. Pengaturan atau pengelolaan (*organizing*)

Kemampuan afektif tingkat pengaturan (*organizing*) merupakan kemampuan mengatur atau mengelola berhubungan dengan tindakan penilaian dan perhitungan yang telah dimiliki. Hasil belajar pengaturan (*organizing*) berupa kemampuan mengatur dan mengelola sesuatu secara harmonis dan konsisten berdasarkan pemikiran filosofi yang dihayati. Pengaturan atau pengelolaan (*organizing*) menurut W. Gulo (2002:156) memiliki unsur-unsur seperti konsep kita terhadap nilai (*organization of value system*).

e. Bermuatan nilai atau mempribadikan nilai (*characterizing*)

Kemampuan afektif tingkat bermuatan nilai ini merupakan tindakan puncak dalam perwujudan perilaku seseorang secara konsisten sejalan dengan nilai atau sperangkat nilai-nilai yang dihayatinya secara mendalam. Hasil belajar bermuatan nilai-nilai yang dihayatinya secara mendalam. Hasil belajar bermuatan nilai merupakan perilaku seimbang, harmonis dan bertanggung jawab dengan standar nilai yang tinggi. Unsur-unsur memperibadikan nilai menurut W. Gulo (2002:156) antara lain menggeneralisasikan (*generalized set*) dan mempribadikan (*characterization*). Menurut W.S. Wingkel (1996: 247-248) tingkatan ranah afektif yaitu:

- (1) penerimaan, mencakup kepekaan dan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
- (2) Partisipasi, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan
- (3)

Penilaian/penentuan sikap, mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. (4) organisasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan, (5) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupan sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif memiliki lima tingkatan yang berbeda yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup, dari kelima tingkatan dapat membentuk pengalaman siswa pada saat melaksanakan Prakerin.

### **3. Praktik Kerja Industri (Prakerin)**

#### **a. Pengertian Praktik Kerja Industri**

Pembelajaran di dunia kerja adalah suatu strategi dimana setiap peserta mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Pelaksanaannya dinamakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau Praktik Kerja Industri (Prakerin) sesuai dengan bidang keahlian yang dikembangkan. PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Prakerin merupakan bagian dari PSG yang merupakan program bersama antara SMK dan industri dan dilaksanakan di dunia

Usaha dalam jangka waktu tertentu. Prakerin adalah program yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK. Pedoman teknis pelaksanaan PSG pada SMK disebut bahwa "Praktik Kerja Industri adalah praktik kerja keahlian produktif yang dilaksanakan di industri/Perusahaan yang kegiatannya berbentuk mengerjakan pekerjaan produksi/jasa (pekerjaan yang sesungguhnya)" (Debdikbut. 1996:1). Praktik kerja industri menurut Hamalik (2007:91)

Praktek kerja lapangan adalah ...suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja dilapangan dengan surprise oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab.

Wardiman Djojonegoro dikutip dari Jeckson (2014:26) mengemukakan bahwa Praktik Kerja Industri (PKI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia industri dan dunia usaha, untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Hamalik (2001:21), Praktik Kerja Industri atau di beberapa sekolah disebut On the Job Training (OJT) merupakan modal penelitian yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja. Praktik Kerja Industri adalah bagian dari

PSG sebagai program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri. Kurikulum SMK Dikmenjur dalam Sulistyarini dikutip dari Jekson (2012:32) menyebutkan:

Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pascapan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan suatu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *blok release*, dan sebagainya.

Wena (1996:22) penyelenggaraan *day release* waktu belajar dalam satu minggu, digunakan beberapa hari di sekolah dan beberapa hari di industri, tergantung kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak industri. Sedangkan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang menggunakan *blok release* waktu belajar dibagi pada hitungan bulan atau semester secara terus menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri. Pada SMK N 1 Tilatang Kamang Praktik Kerja Industri dilaksanakan selama lebih kurang Tiga bulan, dan dilaksanakan pada siswa kelas XI semester dua.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah praktikum yang dilakukan langsung di dunia usaha atau industri dengan cara kerja sama antara SMK dengan dunia usaha atau industri dan dilakukan secara terus menerus dengan waktu yang ditentukan oleh kedua belah pihak baik dunia usaha maupun SMK.

## **b. Tujuan Praktik Kerja Industri**

Dalam Depdikbud yang dikutip dari Jekson (2014:28) tujuan Praktik Kerja Industri adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan dunia usaha.
- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pertimbangan dirinya secara berkelanjutan.
- 4) Memberi pengetahuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Hamalik (2003:16), mengemukakan pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik. Dunia usaha atau industri yang dijadikan tempat pelaksanaan prakerin memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat kerja sekaligus tempat belajar. Dunia usaha atau dunia industri yang paling sesuai untuk dijadikan tempat prakerin adalah yang paling mendekati wujud yang kelak akan ditempati siswa.

Adapun tujuan Praktik Kerja Industri menurut Wardiman Djojonegoro yang dikutip dari Jekson (2012:14) antara lain:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat

pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

- 2) Meningkatkan dan memperoleh dan memperkokoh keterkaitan dan kesepakatan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.
- 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas professional dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari Praktik Kerja Industri itu ialah meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dengan pelatihan kerja dan membina untuk mempersiapkan tenaga kerja secara struktural maupun fungsional guna menjadikan tenaga kerja yang professional.

### **c. Manfaat Praktik Kerja Industri**

Praktik Kerja Industri (Prakerin) sebagai bagian integral dalam program pelatihan perlu bahkan harus dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat dan kedayagunaan tertentu. Melalui Prakerin ini siswa diharapkan:

- 1) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya.
- 2) Memiliki tingkat kompetensi standar sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja.
- 3) Menjadi tenaga kerja yang berwawasan mutu ekonomi, bisnis, kewirausahaan dan produktif.

Menurut Hamalik (2001:93), bagi siswa, prakerin memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan tertentu dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktik kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Menurut Wardiman Djojonegoro dikutip dari Jekson (2012:16) yaitu:

- 1) Hasil siswa akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara untuk berkelanjutan.
- 2) Rentang waktu (*Lead Time*) untuk mencapai keahlian professional menjadi lebih singkat karena setelah tamat PSG tidak memerlukan latihan lanjut untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.
- 3) Keahlian professional yang diperoleh melalui PSG dapat mengangkat harga dan rasa percaya diri tamatan, yang ada pada akhirnya nanti akan mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Praktik Kerja Industri memberikan manfaat untuk siswa memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri dan melatih skill yang telah mereka peroleh dari sekolah untuk diterapkan di tempat Praktik Kerja Industri tersebut.

#### **d. Indikator Pengalaman Praktik Kerja Industri**

Undang-undang Praktik Kerja Industri dikmenjur (2008) mengungkapkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri akan membantu siswa untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Selain itu, Akhtar (2008:1) menjelaskan bahwa Praktik Kerja Industri adalah suatu komponen praktik keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di industri.

Sulistyarini (2012:34) bahwa indikator pengalaman Praktik Kerja Industri siswa dapat: (1) memantapkan hasil belajar, (2) mengenali Lingkungan kerja, (3) menghayati lingkungan kerja, (4) membentuk sikap, (5) memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya.

#### **B. Hubungan Pengalaman Afektif Prakerin dengan Kesiapan siswa Memasuki dunia Kerja**

Kesiapan memasuki dunia kerja tidak dapat sepenuhnya dibentuk lewat pelajaran sekolah saja, kesiapan erat kaitannya dengan pengalaman, oleh karena itu dibutuhkan kerjasama sekolah dengan pihak lain yakni

dunia usaha untuk memberikan pengalaman, salah satunya Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengkolaborasikan antara pembelajaran teori di sekolah dengan praktik diluar sekolah di industri yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang siswa pilih untuk pematapan belajar siswa sehingga mencapai kompetensi tertentu. Dengan pembekalan dan evaluasi baik dari guru pembimbing dan instruktur industri maka siswa melakukan Praktik Kerja Industri secara terarah dan mendapatkan hasil yang optimal. Dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri masing-masing siswa mempunyai kemauan dan keterampilan beragam, ada yang tinggi dan ada pula yang rendahnya tingkat penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan praktik yang diberikan baik disekolah maupun industri.

Praktik Kerja Industri memberikan bekal kepada peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun psikologis agar nantinya siap untuk terjun ke dunia kerja. Pada saat Prakerin siswa mendapatkan pengalaman, keterampilan, dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang nyata sehingga sikap profesional siswa dapat tumbuh. Pengembangan karakter seperti yang diarahkan pada kurikulum 2013 juga dapat terbentuk, kemandirian kerja, disiplin, tanggung jawab, menghargai yang lain dapat tumbuh karena adanya interaksi saat Praktik Kerja Industri. Siswa yang mempunyai pengalaman kerja yang tinggi akan lebih percaya diri dan besar harapannya terhadap kesiapan kerja yang dimilikinya. Dengan melaksanakan Praktik Kerja Industri siswa mengetahui untuk bekerja

diharapkan mampu meningkatkan keseriusan belajar siswa sehingga siap memasuki dunia kerja .

Secara garis besar ada beberapa indikator yang menunjukkan hubungan kesiapan kerja dengan Praktik Kerja Industri yaitu (1) pembekalan Prakerin, (2) pemantapan belajar keteknikan, (3) pengalaman Prakerin (4) fasilitas Prakerin, (5) sikap kerja, (6) mental kerja, (7) evaluasi Prakerin oleh guru pembimbing, (8) evaluasi oleh Instruktur industri.

Dari uraian di atas diasumsikan bahwa Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan memberikan kontribusi yang positif dan mempengaruhi tingginya kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

### **C. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jeckson dalam tesis tahun 2014 yang berjudul “Kontribusi Pengalaman Praktik Kerja Industri dan kemampuan komunikasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Yapema Gadingrejo Lampung ”. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan motivasi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Irawan dalam Skripsi tahun 2016 yang berjudul Kontribusi motivasi kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dari kontribusi Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK PN 2 Purworejo dengan nilai kontribusi kesiapan kerja sebesar 4,8 % sisanya ditambah variabel lain.

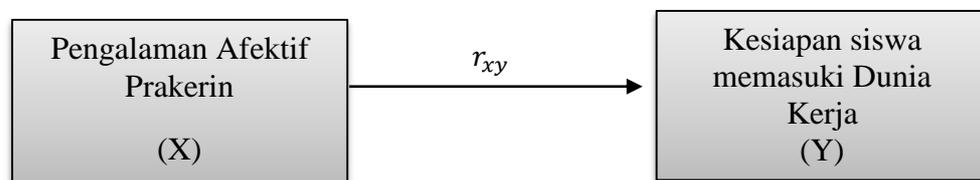
3. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Purnomo dalam skripsi tahun 2013 yang berjudul Kontribusi Praktik Industri dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja peserta didik kelas XII Smk Negeri 2 Wonosari dengan nilai kontribusi kesiapan kerja sebesar 47,9% dimana praktik industri memberi kontribusi yang positif dalam menunjang kesiapan kerja siswa.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Praktik Kerja industri adalah pengalaman siswa yang diperoleh setelah melaksanakan praktik di dunia usaha / dunia industri. Melalui hal tersebut maka akan memberikan pengalaman belajar dan bekerja bagi siswa pada dunia kerja yang sesungguhnya sesuai dengan keahlian yang dimiliki, sehingga lulusan SMK mampu bersaing untuk terjun di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dikuasainya.

Keterlibatan siswa dalam Praktik Kerja Industri akan memberikan pengalaman dan keterampilan siswa dalam bekerja. Berdasarkan pengalaman kerja yang diperoleh siswa di tempat praktik kerja industrinya akan meningkatkan kesiapan kerjanya. Semakin baik pelaksanaannya maka semakin baik pula tingkat kesiapan siswa menghadapi dunia kerja begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui seberapa besar kontribusi pengalaman afektif Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang, maka perlu dirumuskan kerangka konseptual. Kerangka konseptual ini dijadikan pedoman dalam menentukan arah penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Keterangan : X : Pengalaman Afektif Prakerin  
 Y : Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja  
 $r_{xy}$  : Kontribusi X terhadap Y

Berdasarkan diagram di atas akan dicari besarnya kontribusi Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri Terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi hipotesisnya adalah: “Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri sangat berkontribusi terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang.”

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan pengalaman afektif Praktik Kerja Industri berkontribusi positif dan signifikan dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang, dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} 0,407 > r_{tabel} 0,361$  dan  $t_{hitung} 2,4405 > t_{tabel} 2,0423$  pada taraf signifikan 5%.
2. Kekuatan hubungan pengalaman afektif Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang sebesar 0,407 ( $r = 0,407$ ). Tingkat kontribusi tersebut cukup kuat.
3. Besarnya kontribusi variabel X terhadap Y adalah sebesar 16,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman afektif Praktik Kerja Industri memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Karena terdapat hubungan yang berarti antara pengalaman afektif Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja, maka peneliti menyarankan kepada peserta didik untuk memperbanyak

pengalaman khususnya pengalaman afektif sehingga kesiapan untuk memasuki dunia kerja akan meningkat.

2. Bagi pendidik atau pembimbing Praktik Kerja Industri hendaknya membantu siswa dalam menambah pengalamannya, sehingga siswa atau peserta didik siap untuk memasuki dunia kerja.
3. Bagi peserta didik sebaiknya menambah pengalaman praktiknya selain di tempat Praktik kerja Industri yang disediakan sekolah.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperlas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja, baik itu faktor *internal* seperti faktor mental dan jasmaniah maupun faktor *eksternal* seperti faktor keluarga, masyarakat dan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karir disekolah-sekolah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dikmenjur. 2008. *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pendidikan dan pelatihan Kejuruan Dalam Era Kompetensi Global*. Jakarta: Dikmenjur.
- Eko. P. Widiyoko 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Ella Yulaelawati. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidak siapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia.
- Hamalik,Oemar. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harjono. 1990. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. [Online]. Tersedia <http://wakhinuddin.wordpress.com/2010/05/15/kesiapan-memasuki-dunia-kerja-warga-belajar-kursus-para-profesi-mekanik-otomotif/> [04Februari 2017]
- Hasibuan, Melayu S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dasar, dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Irawan, Andi. 2016. *Kontribusi Motivasi Kerja dan Paraktik Kerja Industrl Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendraan Ringan SMK PN Purworejo Tahun Jaran 2015/2016*
- Jeckson. 2014. *Kontibusi pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Yapema Gadingrejo Lampung*. Tesis.